



The Existence of the Angguk Dance at the Angguk Putri Mekar Sari Kuncen Studio, Wates District, Kulon Progo Regency

Vicki Dwi Purnomo
STIE Tribuana Bekasi

Corresponding Author: Vicki Dwi Purnomo Vickydepe@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords : Angguk Putri,
Culture, Dance

Received : 16 November

Revised : 16 December

Accepted: 26 December

©2022 Purnomo: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

The Angguk Dance is a folk dance that is included in the Angguk Art. The Angguk dance depicts the struggle of warriors against invaders. The history of the Angguk dance cannot be separated from the history of the struggle of Prince Diponegoro. The war against the Dutch colonialists, Prince Diponegoro was supported by Nyi Ageng Serang, real name Raden Ajeng Kustiyah Wulaningsih Retno Edi, daughter of Prince Natapraja. Nyi Ageng Serang was born in 1762 AD in the Serang area (on the Grobogan-Sragen border). The name Angguk is taken from the Javanese word "mangguk", which means sentiko, ndere'aken, which means yes or understanding and carrying out orders given by the leader. This is also related to the teachings of thoriqoh, when wiridan or dhikr during the recitation of laa ilaha illa allah, the head is shaken or nodded to make it easier to concentrate while reciting. The motion of the Angguk Grobogan Dance teaches the public to be nationalistic, patriotic and religiously devout. The Angguk dance has experienced a setback due to the emergence of new entertainment in the globalization era, such as social media, which makes it easier to access interesting entertainment. Based on the background description, the researcher is interested in knowing about "The Existence of the Angguk Dance at the Angguk Putri Mekar Sari Kuncen Studio, Wates District, Kulon Progo Regency" because the researcher wants to know how the existence of the Angguk Dance from 2010 to 2022 at the Angguk Putri Mekar Sari Kuncen Studio Wates District, Kulon Progo Regency.

Eksistensi Tari Angguk di Sanggar Angguk Putri Mekar Sari Kuncen Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo

Vicki Dwi Purnomo
STIE Tribuana Bekasi

Corresponding Author: Vicki Dwi Purnomo Vickydepe@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Angguk Putri,
Budaya, Tari

Received : 16 November

Revised : 16 Desember

Accepted: 16 Desember

©2022 Purnomo: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRAK

Tari Angguk merupakan tari kerakyatan yang ada didalam Kesenian Angguk. Tari Angguk menggambarkan perjuangan prajurit melawan penjajah. Sejarah tari Angguk tidak lepas dari sejarah perjuangan Pangeran Diponegoro. Peperangan melawan Penjajah Belanda, Pangeran Diponegoro didukung oleh Nyi Ageng Serang, bernama asli Raden Ajeng Kustiyah Wulaningsih Retno Edi, putri dari Pangeran Natapraja. Nyi Ageng Serang lahir pada tahun 1762 M di daerah Serang (perbatasan Grobogan- Sragen). Nama Angguk diambil dari bahasa Jawa “mangguk”, yang artinya sendiko, ndere’aken yaitu meng-iya-kan atau memahami serta mengerjakan perintah yang diberikan oleh pemimpin. Hal ini juga berkaitan dengan ajaran thoriqoh, ketika wiridan atau berdzikir pada saat lafal laa ilaha illa allah, maka kepala digelengkan atau diangguk-anggukan untuk mempermudah konsentrasi saat berzikir. Gerak dari Tari Angguk Grobogan mengajarkan masyarakat untuk bersikap nasionalisme, patriotisme dan taat beragama tari Angguk sempat mengalami kemunduran akibat munculnya hiburan baru di era globalisasi seperti sosial media yang semakin memberikan kemudahan untuk mengakses hiburan menarik. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui tentang “Eksistensi Tari Angguk Di Sanggar Angguk Putri Mekar Sari Kuncen Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo ” karena peneliti ingin mengetahui bagaimana eksistensi Tari Angguk mulai tahun 2010 hingga tahun 2022 di Sanggar Angguk Putri Mekar Sari Kuncen Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo.

PENDAHULUAN

Tari Angguk merupakan tari kerakyatan yang ada didalam Kesenian Angguk. Tari Angguk menggambarkan perjuangan prajurit melawan penjajah. Sejarah tari Angguk tidak lepas dari sejarah perjuangan Pangeran Diponegoro. Peperangan melawan Penjajah Belanda, Pangeran Diponegoro didukung oleh Nyi Ageng Serang, bernama asli Raden Ajeng Kustiyah Wulaningsih Retno Edi, putri dari Pangeran Natapraja. Nyi Ageng Serang lahir pada tahun 1762 M di daerah Serang (perbatasan Grobogan- Sragen). Sejak perang Diponegoro dikobarkan tahun 1825, Nyi Ageng Serang memimpin langsung peperangan di wilayah Grobogan, Sragen Madiun, Ngawi dalam usia 73 tahun. Melihat sejarah bahwa Nyi Ageng Serang adalah salah seorang panglima Pangeran Diponegoro di wilayah Serang dan sekitarnya (Grobogan, Sragen, Boyolali), maka wajar jika Angguk “membumi” di masyarakat Jawa Tengah khususnya Kulon Progo. Banyak pemuda-pemuda pedesaan di Kulon Progo bersemangat dan gagah berani menjadi prajurit Diponegoro. Nama Angguk diambil dari bahasa Jawa “mangguk”, yang artinya sendiko, ndere’aken yaitu meng-iya-kan atau memahami serta mengerjakan perintah yang diberikan oleh pemimpin. Hal ini juga berkaitan dengan ajaran thoriqoh, ketika wiridan atau berdzikir pada saat lafal laa ilaha illa allah, maka kepala digelengkan atau diangguk-anggukan untuk mempermudah konsentrasi saat berzikir. Gerak dari Tari Angguk Grobogan mengajarkan masyarakat untuk bersikap nasionalisme, patriotisme dan taat beragama. (Warsito, 2 Januari 2018). Tari Angguk cukup terkenal di daerah Kulon progo. Dukungan dan respon positif dari penikmat seni menjadikan kebanggaan serta harapan tersendiri bagi para pelaku Tari Angguk. Setelah Tari Angguk muncul kembali, tari Angguk sempat mengalami kemunduran akibat munculnya hiburan baru di era globalisasi seperti sosial media yang semakin memberikan kemudahan untuk mengakses hiburan menarik. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui tentang “Eksistensi Tari Angguk Di Sanggar Angguk Putri Mekar Sari Kuncen Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo” karena peneliti ingin mengetahui bagaimana eksistensi Tari Angguk mulai tahun 2010 hingga tahun 2022 di Sanggar Angguk Putri Mekar Sari Kuncen Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka digunakan untuk mencari literatur yang berkaitan sekaligus mengetahui hasil penelitian yang sehubungan dan sudah pernah dilaksanakan atau belum. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sellyana Pradewidalam jurnal Harmonia tahun 2012 dengan judul “Eksistensi Tari Opak Abang Sebagai Tari Daerah Kabupaten Kendal”. Penelitian ini menggunakan

metode kualitatif dengan pendekatan emik dan etik. Penelitian ini mengkaji tentang eksistensi dan faktor yang mempengaruhi eksistensi tari Opak Abang di Kabupaten Kendal. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menginformasikan kepada masyarakat tentang keberadaan tari Opak Abang. Hasil dari isi dan pembahasan penelitian ini adalah Eksistensi Tari Opak Abang di Kabupaten Kendal sudah diakui oleh Pemerintah Kabupaten Kendal. Salah satu upaya pemerintah untuk mempertahankan Tari Opak Abang yaitu dengan mementaskan tari tersebut dalam acara rutin Kabupaten Kendal yaitu parade Kabupaten Kendal. Selain diadakan pentas, para penari Opak Abang juga tetap menjaga dan melestarikan tarian tersebut dengan cara memberi pelatihan kepada generasi penerus atau masyarakat luas. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pada topik kajian, yaitu sama-sama mengkaji tentang Eksistensi namun berbeda objek kajiannya. Peneliti dapat menggunakan pendekatan yang sama dengan penelitian tersebut. Selain itu dalam penelitian ini memiliki rumusan masalah yang sama yaitu eksistensi dan faktor, maka penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi yang dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Majid pada tahun 2015 dalam Skripsi yang berjudul “Eksistensi, Bentuk Penyajian Dan Fungsi Kesenian Tradisional Orek Orek Di Kabupaten Rembang”. penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu mengapa kesenian tradisional Orek-orek di Kabupaten Rembang masih eksis, bagaimana bentuk penyajian kesenian Orek-orek di Kabupaten Rembang, dan fungsi seni apa saja yang terkandung dalam kesenian Orek-orek Kabupaten Rembang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi tari Orek-orek di Kabupaten Rembang dari tahun ke tahun mengalami perkembangan dan perubahan terutama penambahan dalam gubahan lirik lagu dan gerakan tarian. Tari Orek-orek termasuk tari tradisional rakyat dengan fungsi sebagai tarian religi atau ritual dan sebagai tarian hiburan. Fungsi religi atau ritual ditunjukkan dengan adanya ritual tahunan yaitu sedekah dusun sedangkan fungsi hiburan adalah memberikan kesenangan/hiburan pada masyarakat di sekitar tempat pertunjukan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pada objek kajiannya, namun terdapat persamaan yaitu mengkaji tentang Eksistensi sebuah tarian, digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan Erma Lutfyana dalam Jurnal Seni Tari Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Eksistensi Tari Lawet Di Kabupaten Kebumen” dalam Jurnal Seni Tari Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2015. Identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana eksistensi Tari Lawet bagi masyarakat Kabupaten Kebumen.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejarah Tari Lawet, Bentuk Tari Lawet dan fungsi dari Tari Lawet di Kabupaten Kebumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Eksistensi Tari Lawet adalah sebagai berikut:

sejarah tari Lawet tidak terlepas dari sejarah Kabupaten Kebumen yang diambil dari cerita Joko Sangkrip, fungsi tari Lawet di Kabupaten Kebumen sebagai sarana pendidikan, sarana hiburan dan pertunjukkan, bentuk penyajian tari Lawet terdiri dari gerak, iringan, tatarias dan busana, pementasan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pada objek kajiannya, namun terdapat persamaan yaitu mengkaji tentang Eksistensi sebuah tarian. Peneliti menggunakan penelitian ini sebagai referensi pada teori yang berkaitan dengan bentuk tari dan eksistensi tari.

Penelitian yang dilakukan oleh Muklas Alkaf dalam jurnal Komunitas yang berjudul "Tari Sebagai Gejala Kebudayaan: Studi Tentang Eksistensi Tari Rakyat Di Boyolali" ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskusikan tari sebagai kebudayaan. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya memperoleh penjelasan lebih jauh mengenai tari berdasar berbagai studi pustaka serta pengalaman terhadap keberadaan beberapa tari rakyat yang ada di Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Penelitian ini menunjukkan bahwa eksistensi tari, termasuk wujud teks tari ternyata senantiasa bersentuhan dengan dimensi-dimensi sosial, budaya, ekonomi, bahkan politik yang ada di sekitarnya.

Hasil dari Penelitian ini yaitu eksistensi tari tidak terbatas oleh ruang-ruang seperti waktu, geografis, maupun sekat-sekat sosial budaya. Tari tidak hanya ditemukan pada ruang-ruang pementasan di pelosok desa, atau di tengah masyarakat terpencil di pelosok desa dengan latar belakang masyarakat berperadaban sederhana.

Pementasan tari kini dapat dijumpai di hotel-hotel berbintang, restoran mewah, pada upacara seremonial instansi pemerintah, kampus perguruan tinggi, hingga dipentaskan pada upacara kenegaraan dengan kemas yang sangat megah. Eksistensi tari dari segi bentuk memang memiliki relasi positif yang kuat dengan konteks sosial maupun budaya dimana tari itu muncul, bertahan, hingga mengalami perkembangan. Fakta ini menunjukkan bahwa tari tidak berada dalam ruang hampa. Tari senantiasa terikat dengan berbagai konteks sosial, budaya, bahkan ekonomi maupun politik dimana kesenian tersebut eksis dan tumbuh. Tari sebagai sebuah karya seni ternyata juga memiliki relasi yang kuat dengan berbagai jenis religi.

Praktek religi dan seni secara empiris memiliki hubungan yang erat, karena merekamasing-masing mempunyai unsur yang sama yaitu ritual dan emosional. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pada topik kajian yang mengkaji tentang Eksistensi atau keberadaan sebuah tarian di suatu daerah, namun penelitian ini berbeda objek kajian dengan objek yang akan diteliti. Konsep dan teori mengenai keberadaan atau eksistensi suatu tarian yang digunakan pada penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif ini, penulis yang menjadi instrumen dalam penelitian dan analisis dilakukan secara terus menerus dari awal penelitian hingga analisis data. Pengamatan langsung pada obyek studi sesuai lingkup penelitian dan teori sebagai pendukung penelitian berdasarkan lingkup pembahasan. Mengidentifikasi obyek-obyek yang ada pada lokasi penelitian meliputi kegiatan Tari Angguk dan proses Latihan Tari angguk Putri di Sanggar Tari Angguk Mekar Sari Kuncen. literatur didapat sesuai fokus penelitian maka proses analisis dilakukan untuk mendapatkan data penelitian di Sanggar Angguk Mekar Sari Kuncen yang terletak di Dusun Kuncen, Desa Bendungan Kecamatan wates Kabupaten Kulon Progo.

HASIL PENELITIAN

Tari adalah sebuah gerak tubuh dari manusia. Tari adalah bentuk yang peka dari perasaan yang dialami manusia sebagai suatu pencurahan kekuatan; meskipun ekspresi yang berbentuk gerak kadang-kadang secara empirik tidak nampak jelas tetapi sebenarnya penari itu dalam dirinya terdapat pula gerakan (Hadi,2011: 10). Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah (Soedarsono,1977: 17). Seni tari adalah ciptaan manusia berupa gerak gerak ritmis yang indah (Hadi,2005: 13). Tari adalah gerak ritmis yang dilakukan untuk maksud yang melewati kegunaannya. Dasar semua definisi tari adalah anggitan ritme atau gerak yang terpola (Royce,2007: 4). Tari dapat dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu tari tradisional dan non-tradisional. Tari tradisional merupakan kesenian masyarakat dalam bentuk yang dapat menimbulkan rasa indah yang di ciptakan sendiri oleh anggota masyarakat yang hasilnya merupakan milik bersama (Alwi dalam Wulandari 2017: 4). Beberapa teori yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa tari selalu berkaitan dengan gerak yang merupakan ungkapan ekspresi pencipta tari. Tari merupakan salah satu cabang seni pertunjukan yang menggunakan tubuh sebagai media ungkap ekspresi pencipta tari. Tari tak

lepas dari keindahan, agar sebuah gerak dapat terlihat indah maka gerak tersebut harus digayakan. Maka dapat dipahami pengertian tari adalah sebuah seni yang digunakan sebagai media ungkapan ekspresi manusia melalui gerak tubuh yang sudah diatur untuk menghasilkan keindahan.

Tari rakyat merupakan jenis tari-tarian yang hidup dan berkembang pada masyarakat pedesaan. Bentuk-bentuk tari yang lahir dari pedesaan secara karakteristik merupakan refleksi budaya masyarakatnya yang cara hidupnya bersifat komunal, bersahaja, tidak mengalami kerumitan dalam gerak tari, monoton, lebih mengutamakan rasa solidaritas dan semangat gotong royong, dalam masyarakat pedesaan yang demikian sehingga jenis-jenis tari yang muncul lebih tampak sebagai bentuk tarian yang memiliki ciri-ciri garap sebagai berikut: berkelompok, sederhana, dan lugas (Maryono 2012:16). Tari tradisional Kerakyatan merupakan tari yang berkembang dilingkungan masyarakat. Tari kerakyatan biasanya ditarikan tanpa diketahui secara pasti siapa penciptanya. Tari Kerakyatan memiliki gerakan yang monoton. Namun, tari Kerakyatan senantiasa dikembangkan oleh masyarakat untuk menjaga kelestariannya.

PEMBAHASAN

Penelitian ini mendeskripsikan tentang Eksistensi Tari Angguk di Sanggar Angguk Mekar Sari Kuncen Desa Bendungan Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo. Eksistensi dapat diketahui melalui keadaan sosial masyarakat yang menjadi latar belakang keberadaan sebuah kesenian. Penelitian ini mengulas tentang eksistensi Tari Angguk di Sanggar Angguk Mekar Sari Kuncen yang meliputi gerak, iringan, tata rias dan busana, properti dan pola lantai. Sebuah kesenian yang terdapat dalam sebuah sanggar tentu pernah pentas dalam sebuah acara, maka dari itu peneliti juga mendeskripsikan tentang kondisi, proses latihan hingga pementasan Tari Angguk di Sanggar Angguk Mekar Sari Kuncen. Eksistensi Tari Angguk di Sanggar Angguk Mekar Sari Kuncen tentu memiliki faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi eksistensinya, baik dari pemerintah maupun masyarakat yang mendorong dan menghambat keberadaan kesenian itu sendiri. Seiring berkembang zaman sewajarnya semua elemen mendukung kelestarian tari angguk sebagai warisan budaya sebagai bentuk menjaga Kearifan lokal wilayah Kulon Progo.

KESIMPULAN

Tari Angguk Putri merupakan tarian tradisional kerakyatan yang berasal dari kabupaten Kulon Progo, pada awalnya adalah tarian yang berfungsi sebagai tari ritual religius yang ditarikan oleh penari putra dengan

melantunkan sholawatan dan tidak lain sebagai penyebaran agama Islam. Seiring dengan perkembangan jaman yang selalu menuntut masyarakat untuk mengembangkan kesenian kerakyatan agar tidak hilang atau diakui oleh negara lain, kini tari Angguk telah mengalami perubahan baik fungsi, bentuk maupun sajian. Fungsi kesenian Angguk Putri adalah sebagai hiburan dan disamping itu sebagai identitas budaya lokal, kesinambungan budaya, sarana komunikasi masyarakat, dan sarana pendidikan informal. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa dalam Tari Angguk Putri Mekar Sari Kuncen terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yaitu religius, toleransi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, dan tanggung jawab. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter tersebut terdapat pada motif gerak, tata busana dan lirik lagu. Oleh karena itu tari ini layak diajarkan kepada masyarakat khususnya remaja dan anak, karena nilai-nilai pendidikan karakter yang di dalamnya dapat membentuk karakter anak menjadi lebih baik.

REKOMENDASI

Berdasarkan pembahasan tentang Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Tari Angguk Putri Mekar Sari Kuncen, maka terdapat saran sebagai berikut:

1. Supaya generasi muda dan masyarakat dapat melestarikan, mempelajari dan memahami makna yang ada pada kesenian daerah salah satunya seni tari Angguk Putri, supaya dapat memahami makna positif dalam kesenian untuk mengembangkan karakter dan perilaku.
2. Sehubungan dengan nilai-nilai yang terkandung, penulis berharap supaya pendidik seni khususnya seni tari tidak hanya mengajarkan tentang bentuk tarinya namun juga sekaligus menjelaskan makna dan menanamkan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam seni tari tersebut. Sehingga tari angguk putri bisa mendunia sebagai warisan budaya.
3. Sehubungan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada tari Angguk Putri, penulis berharap ada buku yang menceritakan tentang Tari Angguk Putri.
4. Tari Angguk diajarkan untuk materi seni budaya di setiap sekolahan yang ada di Kulon Progo, supaya anak bisa mempelajari dan melestarikan tarian yang menjadi ikon Kulon Progo..

PENELITIAN LANJUTAN

Semoga penelitian selanjutnya lebih baik dan berkembang ,sehingga bermanfaat untuk kelestarian budaya dan khususnya masyarakat Padukuhan Kuncen Desa Bendungan

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan banyak terima kasih untuk segenap warga masyarakat Kuncen Desa bendungan sehingga penelitian ini berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2014. Pengantar Pendidikan Asas & Filsafat Pendidikan. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Arrini Sidqo. 2018. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Tari Dariah. Skripsi. FSP,Pend. Sendratasik, ISI Yogyakarta.
- Bungin, Burhan.2007. Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya). Jakarta: Perdana Media Group.
- Condronegoro, Mari. 2010. Memahami Busana Adat Kraton Yogyakarta (Warisan Penuh Makna). Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
- Dantes, Nyoman. 2012. Metode Penelitian. Yogyakarta: KDT
- Daryanto dan Darmiatun, Suryati. 2013. Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. Yogyakarta: Gava Media.
- Diah Margaretha Tiofany. 2016. Nilai Estetis Yang Terkandung dalam Busana Tari Angguk Putri di Sanggar Sinar Bakti Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo. Skripsi.Jurusan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta
- Erwin Ardi Pratama. 2017. Musik Angguk Sripanglaras Kulon Progo.Skripsi. Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Fajar Listyanto Ujiantoro. 2010. Komersialisasi Tari Angguk Di Dusun Pripih Kelurahan Hargomulyo Kecamatan Kokap, Kabupatn Kulon Progo. Skripsi.Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Harymawan, RMA.1988. Dramaturgi. Bandung: CV Rosdakarya Hidajat, Robby. 2011. Koreografi & Kreativitas Pengetahuan dan Petunjuk Praktikum Koreografi. Yogyakarta: Kendil Media Pustaka Seni Indonesia.
- Hidajat, Robby. 2019. Tari Pendidikan Pengajaran Seni Tari Untuk Pendidikan. Media Kreativa Yogyakarta.
- Koesoma, Doni. 2007. Pendidikan Karakter (Strategi Mendidik Anak di Zaman Global). Jakarta: PT Grasindo
- Kurniawan dan Djohan. 2017. Musik Gamolan untuk Menumbuhkan Relasi Sosial. Jurnal Seni Pertunjukan (Volume 18 Nomor 3). Hlm 159.
- Kurniawan, Syamsul. 2013. Pendidikan Karakter (Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan

- Masyarakat). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kussudirdjo, Bagong. 1981. Tentang Tari. C.V Nur Cahaya.
- Mawarudin. 2017. Tari Angguk Sripanglaras Tak Lekang Oleh Zaman. Kulon Progo: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kulon Progo. Nawawi,
- M. Ikhsan. 2017. Transformasi Pendidikan Karakter sebagai Kesalehan Sosial Prespektif Imam Al-Ghazali. Lampung: Gre Publishing.
- Soedarsono. 1976. Mengenal Tari-Tarian Rakyat Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Gajah Mada University press.
- Soedarsono. 1992. Pengantar Apresiasi Seni. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syafruddin, Tyasrinestu, dan
- Siswanto. 2011. Implementasi Pendidikan Karakter Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Wartono, Teguh. 1989. Pengantar Seni Tari Jawa. Yogyakarta: PT Intan Pariwara.